

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Setiap orang memiliki pandangan yang berbeda tentang perawatan di rumah sakit. Perawatan intensif sebagai prosedur bedah adalah salah satu perawatan yang menyebabkan gangguan mental karena kurangnya persiapan diri. Operasi ini membuka jaringan, menyebabkan perubahan fisiologis pada tubuh, dan mempengaruhi organ tubuh lain (Rismawan et al., 2019). Efek yang disebabkan oleh pasien dinyatakan sebagai perawatan intensif untuk operasi yaitu cemas.

Menurut data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2018, kecemasan memengaruhi 50% pasien pra operasi, atau lebih dari 534 juta orang. Sekitar 148 juta orang mengalami penurunan pada tahun 2019, dan penelitian menunjukkan bahwa antara 50% hingga 75% dari 1,2 juta orang di Indonesia mengalami kecemasan pra operasi. Lebih dari 28% dari 234 juta pasien rumah sakit di seluruh dunia pada tahun 2020 terdampak (Samawati, 2024).

Masalah yang terjadi di ruang operasi dapat menjadi berita buruk yang menyebabkan ketakutan pada pasien dan keluarga pasien. Selain itu, pasien pra operasi mempertimbangkan ancaman dalam bentuk ketidakmampuan fisiologis untuk mengurangi kemampuan mereka untuk melakukan kegiatan sehari-hari, termasuk perubahan peran di lingkungan (Maghfiroh, 2019). Perubahan fisik seperti ketegangan, khawatir, dan peningkatan tekanan darah adalah karakteristik dari pasien yang cemas. Kecemasan adalah respons yang mengarah pada masa

depan dan jangka panjang, dengan fokus pada ancaman (American Psychological Association, 2024).

Kecemasan yang tidak terkendali dikaitkan dengan gejala somatik seperti ketakutan, ketegangan otot, gangguan tidur dan mudah marah (Vellyana et al., 2017). Perubahan ini meningkatkan frekuensi jantung pasien, rasa sakit, ketakutan hingga stres emosional. Hal ini mempengaruhi proses operasi penundaan bahkan pembatalan (Indawati & Rusli, 2023).

Keluarga dan perawat dapat membantu pasien mengendalikan kecemasan dengan memberikan informasi tentang lokasi ruang operasi, jam operasi, pengalaman yang mungkin dialami selama prosedur operasi, dan faktor penting lainnya. Pemberian obat pra operasi, persiapan fisik, informed consent, kesiapan psikologis, dan latihan pra operasi merupakan komponen dari persiapan operasi (Wahyuningsih et al., 2018).

Maghfiroh (2019) menyatakan bahwa memperoleh informasi dan dukungan keluarga dapat membantu pasien pra operasi merasa kurang cemas. Pasien membutuhkan informasi pra operasi mengenai tujuan, teknik, risiko dan komplikasi, alternatif tindakan, serta protokol administrasi.

Dari fase pre operasi hingga pasca operasi, perawat memainkan peran penting dalam memastikan kelancaran pemberian perawatan bedah. Setiap hari, pasien operasi diterima di Rumah Sakit Setia Mitra, yang merupakan sebuah fasilitas kesehatan kelas C. Menurut data dari Rumah Sakit Setia Mitra, sebanyak 1.226 orang menjalani operasi pada tahun 2023, dan sebanyak 1.425 orang menjalani operasi pada tahun 2024. Statistik ini menunjukkan adanya peningkatan jumlah pasien pra operasi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, tingkat kecemasan pasien pra operasi berbeda-beda. Berbagai faktor yang memengaruhi tingkat kecemasan pasien mendukung hal ini. Pernyataan tersebut menarik minat peneliti untuk meneliti tentang “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Pasien Pra Operasi di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Setia Mitra.”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Belum terdapat penelitian sebelumnya yang mengkaji faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kecemasan pre operasi di ruang rawat inap Rumah Sakit Setia Mitra. Terdapat peningkatan jumlah pasien yang menjalani operasi di Rumah Sakit Setia Mitra, diperlukan penelitian untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat memengaruhi tingkat kecemasan pasien sebelum operasi.

Pertanyaan penelitian yang diajukan adalah, "Faktor-faktor apa saja yang dapat memengaruhi tingkat kecemasan pasien pra operasi?" berdasarkan penjelasan di atas.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kecemasan pasien pre operasi di ruang rawat inap Rumah Sakit Setia Mitra.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

- 1) Diidentifikasinya faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kecemasan pasien pre operasi di ruang rawat inap Rumah Sakit Setia Mitra.

- 2) Mengetahui faktor usia pada pasien dengan kecemasan pre operasi.
- 3) Mengetahui faktor tingkat pendidikan pada pasien dengan kecemasan pre operasi.
- 4) Mengetahui faktor pekerjaan pada pasien dengan kecemasan pre operasi.
- 5) Mengetahui faktor pengalaman operasi pada pasien dengan kecemasan pre operasi.
- 6) Mengetahui faktor pengetahuan pada pasien dengan kecemasan pre operasi.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Bagi Pasien**

Hasil penelitian ini dapat mengurangi tingkat kecemasan dan memberikan kenyamanan dalam pelayanan pasien pre operasi.

##### **1.4.2 Bagi Tempat Penelitian**

Temuan penelitian ini dapat membantu perawat dalam memberikan asuhan keperawatan yang lebih komprehensif, terutama dalam mengelola kecemasan pasien dengan melibatkan keluarga.

##### **1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan**

Hasil penelitian ini menyediakan tambahan data dan referensi mengenai variabel-variabel yang memengaruhi tingkat kecemasan pasien pra operasi.

##### **1.4.4 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Peneliti dapat menggunakan data yang telah dikumpulkan untuk memperluas dan menerapkan pengetahuan keperawatan yang diperoleh dari penelitian ini.